

Analisa Persepsi Atas Peran Akuntan Sebagai Aktor dalam Industri Perbankan di Surabaya

Angeline Harijanto dan Josua Tarigan

Program Akuntansi Pajak Program Studi Akuntansi Universitas Kristen Petra

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui persepsi akuntan atas pengaruh *personal dimension* dan *corporate dimension* terhadap peran akuntan sebagai aktor dalam industri perbankan di Surabaya, serta mengetahui faktor mana yang berpengaruh paling dominan. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode analisis kausal komparatif, dengan menggunakan sampel 67 responden dan 42 responden yang memenuhi kriteria akuntan sebagai aktor. Dari hasil analisis regresi linier berganda dan hasil uji f secara simultan dapat disimpulkan bahwa peningkatan *personal dimension* dan *corporate dimension* berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan peran akuntan sebagai aktor pada industri perbankan di Surabaya. Sedangkan, dalam hasil uji t menunjukkan peningkatan *personal dimension* tidak berpengaruh signifikan terhadap peningkatan peran akuntan sebagai aktor dalam industri perbankan di Surabaya, namun untuk *corporate dimension* berpengaruh signifikan terhadap peningkatan peran akuntan sebagai aktor dalam industri perbankan di Surabaya.

Kata kunci : peran akuntan sebagai aktor, *personal dimension*, *corporate dimension*

ABSTRACT

The purpose of this study was to know the influence of the perception of accountants to the personal and corporate dimensions to the role of the accountant as an actor in the banking industry in Surabaya, as well as to know which factors were the most dominant influence. This research was a quantitative research by using comparative causal analysis method, using a sample of 67 respondents and 42 respondents who meet the criteria of accountant as an actors. From the results of multiple regression analysis and simultaneous f test results it was concluded that an increase in personal and corporate dimension has positive and significant dimension to the increased role of the accountant as an actor in the banking industry in Surabaya. Meanwhile, the t test results showed an increase in personal dimension had no significant influence in the increasing of the role of the accountant as an actor in the banking industry in Surabaya, but the corporate dimension had significant influence in the increasing of the role of the accountant as an actor in the banking industry in Surabaya.

Keywords: accountant roles as an actor, personal dimension, corporate dimension.

PENDAHULUAN

Dalam paradigma akuntansi tradisional peran akuntan dikenal sebagai *bookkeeper* atau *scorekeeper*. Perubahan keadaan persaingan dan ekonomi membuat adanya perubahan fungsi akuntansi dalam organisasi. Dalam persaingan global bisnis yang semakin ketat peran akuntan cukup signifikan, tidak cukup hanya berperan sebagai *scorekeeper*. Keterlibatan akuntan dalam perusahaan dituntut untuk dapat menjadi *scoreplayer* (Tarigan, 2010). Lingkungan bisnis yang baru menuntut pergeseran peran akuntan dari *scorekeeper* berubah menjadi *scoreplayer*,

sehingga para akuntan yang ingin berperan sebagai *scoreplayer* diharapkan untuk memiliki tiga keahlian yang terdapat dalam ilmu manajemen menurut (Batemen, 2007 dalam Tarigan, 2010) yaitu; keahlian teknis, keahlian konseptual, keahlian interpersonal agar memiliki pemikiran strategik. Menurut Devie et al, (2008), ada empat tipe akuntan, yaitu:

Accountant as an Administrator, tipe akuntan ini memiliki tingkat kemampuan pemahaman dan penggunaan konsep-konsep akuntansi yang kurang;

Accountant a Doer, tipe akuntan ini memiliki tingkat kemampuan pemahaman konsep akuntansi yang kurang;

Accountant as a Conceptor, tipe akuntan ini memiliki kemampuan pemahaman atas konsep-konsep akuntansi yang tinggi;

Accountant as an Actor, tipe akuntan ini memiliki tingkat kemampuan pemahaman dan penggunaan konsep-konsep akuntansi yang tinggi. Industri perbankan juga menghadapi persaingan lingkungan bisnis yang semakin ketat, dengan peran akuntan yang signifikan dalam memenuhi kebutuhan akan informasi akuntansi sebagai alat pengambilan keputusan ekonomi bagi manajemen bank. Oleh karena itu, dalam industri perbankan juga diperlukan akuntan yang memiliki peran sebagai aktor untuk dapat menjadi *scoreplayer* dalam setiap pengambilan keputusan. Akuntan yang berperan sebagai aktor dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu; faktor dalam *personal dimension* dan faktor dalam *corporate dimension*. Oleh karena itu, penulis dalam penelitian ini ingin mengetahui apakah *personal dimension* dan *corporate dimension* berpengaruh positif dan signifikan terhadap peran akuntan sebagai aktor, serta untuk mengetahui faktor mana yang paling dominan berpengaruh dalam keterlibatan akuntan sebagai aktor dalam industri perbankan di Surabaya yang ditinjau dari persepsi akuntan. Dalam penelitian ini, penulisan akan difokuskan pada peranan para akuntan yang berperan sebagai aktor dalam industri perbankan dan penelitian ini dibatasi dalam wilayah Surabaya.

Tinjauan Umum Industri Perbankan

Menurut Standar Akuntansi Keuangan, (2009) mendefinisikan bank sebagai badan usaha yang bertugas menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan/atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat dan Bank merupakan industri yang sangat penting dan berpengaruh dalam dunia usaha. Badan usaha yang mengatur mengelola industri perbankan diatur dalam Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang didefinisikan dalam Undang-Undang Dasar 1945 pasal 33 ayat 2 dan 3 sebagai perusahaan yang dominan dimiliki dan dikelola oleh Negara. Sesuai dengan UU nomor 7 tahun 1992 Bank Indonesia sebagai pengawas tunggal perbankan secara konsisten akan terus

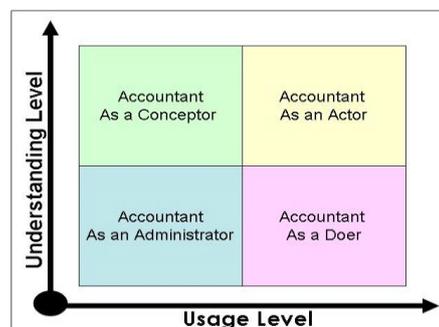
berupaya agar perkembangan sistem perbankan di Indonesia menuju ke arah sistem perbankan yang sehat dan kokoh serta mengelompokkan perbankan di Indonesia menjadi 2 yaitu Bank Umum dan Bank Perkreditan Rakyat (BPR).

Peranan Akuntan dalam Perubahan Lingkungan Bisnis

Keterlibatan akuntan dalam lingkungan bisnis yang baru dituntut untuk dapat menjadi *scoreplayer* tidak cukup hanya sebagai *scorekeeper* saja. Akuntan sebagai *scoreplayer* terlibat dalam peningkatan profitabilitas atau aspek lain yang dapat memberikan nilai tambah kepada organisasi (Tarigan, 2010). Peranan akuntan dalam level strategik diharapkan memiliki kemampuan menyusun manajemen strategi, karena sangat diperlukan dalam sebuah perusahaan, terutama dalam menghadapi lingkungan bisnis yang kompetitif untuk dapat mencapai keunggulan bersaing dalam suatu organisasi terhadap kompetitor.

Menurut Mulyadi, 2001 manajemen strategi adalah suatu proses yang digunakan oleh manajemen dan karyawan untuk merumuskan dan mengimplementasikan strategi dalam penyediaan *customer value* terbaik untuk mewujudkan visi organisasi. Melalui manajemen strategi yang dihadapi perusahaan, maka akuntan yang berada dalam level strategik dituntut untuk memiliki kemampuan pada proses perumusan strategi, perencanaan strategi, dan sampai pada tahap implementasi strategi untuk mencapai visi, misi, dan tujuan perusahaan.

Jenis – Jenis Akuntan dalam Perubahan Lingkungan Bisnis



Gambar 2 Pemetaan Atas Peran Akuntan berdasarkan understanding level dan usage level
Sumber : Devie et al (2008)

Menurut Devie et al., 2008 mengungkapkan bahwa akuntan yang memiliki peran, *Administrator* adalah manajemen akuntan yang memiliki peran dalam mencatat administrasi seperti akun piutang / hutang, membuat faktur penjualan atau sebagai kasir. Pada kenyataannya, akuntan yang memiliki posisi di kuadran ini tidak dapat mengelompokkan ke dalam Akuntan, karena mereka hanya melakukan pembukuan dengan tidak proses akuntansi. Akuntan yang memiliki peran *Doer* adalah akuntan yang menjalankan sistem akuntansi dalam sehari-hari operasional organisasi. Akuntan yang memiliki peran *Conceptor* adalah akuntan memiliki tingkat pemahaman yang lebih tinggi atas konsep akuntansi tetapi konsep tersebut tidak menjadi penting lagi dalam organisasi. Akuntan yang memiliki peran *Actor* adalah akuntan yang menjadi perhatian di tingkat strategi atau memberikan informasi yang dibutuhkan untuk manajemen tingkat atas dalam mengenai keputusan strategis. peneliti akan mengetahui konsep memiliki yang tertinggi di tingkat penggunaan dan tingkat pemahaman. Peran Akuntan dalam level strategi dapat diukur dengan menggunakan 2(dua) dimensi pengukuran yang terdiri dari:

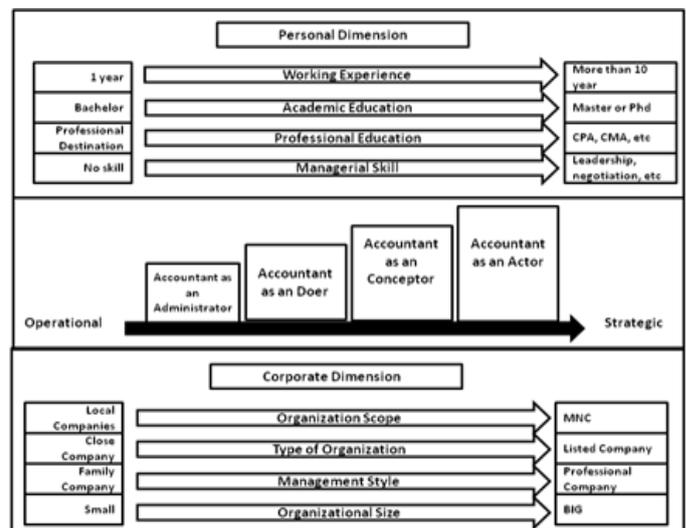
1. *Understanding level* merupakan dimensi untuk mengukur pemahaman atas konsep-konsep akuntansi yang dimiliki para akuntan.
2. *Usage level* merupakan dimensi untuk mengukur tingkat penggunaan atas konsep –konsep akuntansi yang dimiliki para akuntan.

Peran akuntan berdasarkan pengukuran tingkat pemahaman dan tingkat penerapan konsep-konsep akuntansi yang dimiliki akuntan dapat disimpulkan bahwa akuntan yang berperan sebagai *administrator* dan *Doer* dapat dikelompokkan sebagai *scorekeeper* dan sedangkan, akuntan yang memiliki peran sebagai *conceptor* dan *actor* dapat dikelompokkan sebagai *scoreplayer*. Akuntan dalam level strategik yang berperan sebagai aktor dalam suatu organisasi merupakan akuntan yang dibutuhkan oleh perusahaan untuk dapat menghadapi perubahan lingkungan bisnis yang terjadi dalam era globalisasi.

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Peranan Akuntan Sebagai Aktor

Menurut Devie et al., 2009 mengungkapkan bahwa peran akuntan dalam level operasional dan level strategi dipengaruhi oleh beberapa faktor yang dibagi dalam dua dimensi yaitu dan *personal dimension* yang mencakup pengalaman bekerja; pendidikan akademik; pendidikan profesional; kemampuan manajerial.

Dan *corporate dimension* yang mencakup ruang lingkup organisasi; tipe organisasi; gaya manajemen ; ukuran perusahaan.



Gambar 2 faktor-faktor dalam *Personal Dimension* dan *corporate dimension*

Sumber : Devie, dkk 2009

Personal dimension merupakan faktor itu sendiri. Faktor-faktor yang terdiri dari pengalaman kerja, pendidikan formal, pendidikan profesional, keahlian manajerial.

a. Pengalaman Kerja (*Working Experience*)

Menurut Russell dan Taylor III, 2009 karyawan memerlukan waktu untuk berubah menjadi lebih baik atau untuk meningkatkan perkembangan mereka sebagai karyawan.

b. Pendidikan Akademik (*Academic Education*)

Para peneliti sebelumnya mengemukakan bahwa tingkat pendidikan berhubungan secara positif dengan kesuksesan dalam karir (Ballout, 2007).

c. Pendidikan Profesional (*Professional Education*)

Pendidikan profesional seperti sertifikasi dikenal sebagai salah satu metode untuk mencapai keterampilan / pengetahuan yang

terkait dengan profesi (Flagg, 1992). Salah satu langkah yang dapat ditempuh untuk mendapatkan pendidikan professional yaitu dengan mengikuti sertifikasi untuk menambah keahlian yang dapat menunjang karir, khususnya sebagai seorang akuntan yg andal.

d. Keahlian Manajerial

Menurut ilmu manajemen, ada tiga keterampilan manajemen yang diperlukan karyawan (Bateman, 2007). Yang pertama adalah keahlian teknis, yang terkait dengan keahlian dalam melakukan tugas khusus yang melibatkan metode tertentu atau proses. Keterampilan teknis yang diperlukan pada karyawan yang ingin berada pada tingkat manajerial pertama. Fokus dari tingkat ini adalah untuk melaksanakan keputusan strategis atau operasional untuk membuat strategi keputusan yang dibuat oleh manajemen tingkat atas. Manajemen yang digunakan akuntan dalam manajerial tingkat pertama akan menggunakan waktu mereka dalam keterampilan teknis, yang merekam transaksi dan membuat laporan keuangan.

Keterampilan teknis yang baik akan diperlukan bagi akuntan untuk melibatkan diri secara efektif di tingkat strategis. Keterampilan interpersonal menjadi sangat penting jika tren adalah menuju ketidakstabilan pekerjaan seperti di tingkat strategis. Keterampilan interpersonal akan membantu akuntan untuk menyesuaikan diri dengan tuntutan baru dan mengatasi dengan perubahan. Keterampilan lainnya adalah keterampilan konseptual, yang berkaitan dengan kemampuan untuk mengidentifikasi dan menyelesaikan masalah untuk kepentingan organisasi dan anggotanya. Bahwa keterampilan yang digunakan oleh manajemen tingkat menengah dan manajemen tingkat atas, yang merupakan peran akuntan dalam tingkat manajemen, adalah untuk memberikan kontribusi dalam isu strategis untuk manajemen tingkat atas. Keterampilan terakhir adalah keterampilan interpersonal, kemampuan untuk memimpin, memotivasi dan berkomunikasi efektif dengan orang lain. Keterampilan ini biasanya disebut keterampilan orang atau keterampilan pribadi.

Keterampilan interpersonal adalah penting untuk efektivitas setiap individu untuk beroperasi dalam tempat kerja, serta menjadi yang penting dalam pekerjaan tertentu. Penelitian ini mengamati lebih banyak tentang keterampilan yang

dibutuhkan oleh akuntan tentang peran mereka sebagai "Aktor". Keterampilan cenderung keterampilan teknis dan interpersonal keahlian / keterampilan manajerial.

Dengan tanggung jawab yang lebih luas, akuntan akan menangani lebih banyak orang, memahami lebih lanjut tentang aspek organisasi, dan membuat keputusan yang lebih besar dan lebih kompleks. Yaitu alasan sebuah "Aktor" yang terlibat dalam keterampilan manajerial yang efektif. Keahlian teknis dan keahlian interpersonal yang lebih luas terkait pengetahuan bisnis, etika, keterampilan komunikasi yang baik, penilaian keterampilan, keterampilan dalam menafsirkan data, keterampilan berpikir kritis, kemampuan analisis, keterampilan yang baik dalam memecahkan masalah, kreativitas, keterampilan negosiasi yang sangat baik, keterampilan kepemimpinan dan keterampilan waktu manajemen adalah keterampilan yang dibutuhkan oleh akuntan dalam melakukan pekerjaan (Sugahara dan Boland, 2006; Bryant, et al, 2006).

Menurut Ballout (2007), mengemukakan bahwa dimensi organisasi dan dimensi personal adalah faktor penting kesuksesan karir bagi karyawan.

a) Lingkup Organisasi (*Organization Scope*)

Lingkup organisasi memiliki peran penting bagi akuntan yang berperan sebagai aktor. Semakin besar lingkup organisasi memiliki tingkat kompleksitas yang tinggi. Oleh karena itu dibutuhkan kemampuan dan tanggung jawab yang semakin besar dalam menjalankan peran sebagai akuntan di organisasi. Lingkup organisasi meliputi perusahaan lokal merupakan perusahaan yang berada dalam satu negara atau perusahaan multinational merupakan perusahaan besar yang mengembangkan anak perusahaannya di berbagai negara yang berbeda-beda (Widiyono, 2011).

b) Jenis Organisasi (*Type of Organization*)

Jenis organisasi meliputi perusahaan tertutup atau terbuka memiliki pengaruh terhadap seberapa besar kebutuhan perusahaan terhadap keterlibatan akuntan sebagai aktor. Berdasarkan Undang-undang Nomor 40 tahun 2007 mengenai perseroan baik perseroan terbuka dan tertutup dapat didefinisikan sebagai badan hukum yang merupakan Persekutuan modal, didirikan berdasarkan perjanjian, melakukan kegiatan

usaha dengan modal dasar yang seluruhnya terbagi dalam saham dan memenuhi persyaratan yang ditetapkan dalam undang-undang ini dan peraturan pelaksanaannya. Berdasarkan jenisnya terdiri dari perusahaan/organisasi yang memiliki karakteristik terbuka adalah perusahaan yang menjual sahamnya kepada masyarakat melalui pasar modal (*go public*). Jadi sahamnya ditawarkan kepada umum, diperjual-belikan melalui bursa saham. Sedangkan untuk definisi perusahaan/organisasi tertutup adalah perusahaan yang modalnya berasal dari kalangan tertentu misalnya pemegang sahamnya hanya dari kerabat dan keluarga saja atau orang kalangan terbatas dan tidak dijual kepada umum.

c) Gaya Manajemen (*Management style*)

Gaya manajemen yang dimaksud meliputi manajemen keluarga manajemen perusahaan yang terdiri dari keluarga / kerabat dan pada umumnya berada dalam perusahaan kecil menengah, sedangkan manajemen professional merupakan perusahaan yang memiliki bentuk manajemen yang bersifat professional dan pada umumnya berada dalam perusahaan dengan ukuran besar. Menurut (Susanto., 2007) perusahaan/organisasi yang memiliki gaya manajemen keluarga didirikan dengan kepemilikan dan keterlibatan yang signifikan dari pihak keluarga dalam mengelola manajemen organisasi. Untuk organisasi yang memiliki gaya manajemen professional peran akuntan dituntut untuk dapat melakukan pengukuran yang bersifat keuangan dan non-keuangan dalam bekerja agar memberikan nilai tambah bagi organisasi.

d) Ukuran Perusahaan (*Organization Size*)

Ukuran perusahaan meliputi perusahaan dengan ukuran besar atau kecil menengah. Pada umumnya ukuran perusahaan merupakan faktor- yang penting untuk mengembangkan keahlian akuntan dalam menjalankan peran sehingga, organisasi dengan ukuran besar lebih membutuhkan akuntan dengan keterlibatan dalam level strategik. Salah satunya didukung pada penjelasan teori manajemen perusahaan adalah ukuran organisasi, Rosenbaum (1989) dan Aryee et al (1994) mengemukakan bahwa faktor ukuran organisasi dikenal sebagai salah satu pengaruh untuk karir individu dapat sukses dalam organisasi (dikutip dalam

Ballout, 2007). Seorang akuntan yang memiliki pendidikan yang bagus, namun berada dalam perusahaan dengan ukuran kecil menengah, akibatnya keahlian akuntan tidak dapat digunakan secara maksimal dalam organisasi dan akan sulit untuk mengembangkan peran sebagai akuntan. Oleh karena itu, tingkat pendidikan seorang akuntan harus berjalan seimbang dengan ukuran perusahaan yang besar agar dapat menjalankan peran akuntan sebagai aktor dalam level strategik.

Berdasarkan faktor-faktor baik dalam dimensi personal (*personal dimension*) maupun dimensi organisasi (*corporate dimension*), maka dapat disimpulkan pada hipotesis penelitian seperti pada berikut ini:

H₁: Faktor *personal dimension* berpengaruh positif terhadap peran akuntan sebagai aktor dalam industri perbankan di Surabaya.

H₂: Faktor *corporate dimension* berpengaruh positif terhadap peran akuntan sebagai aktor dalam industri perbankan di Surabaya.

METODOLOGI PENELITIAN

Model analisis pada penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan hubungan antara personal dimension dan corporate dimension terhadap peran akuntan sebagai aktor yang akan digunakan di dalam penelitian ini. Jenis penelitian ini adalah dengan menggunakan metode yang bersifat kuantitatif yang bertujuan untuk menguji hubungan antara variabel independen dan variabel dependen, dan masing-masing dimensi dengan peran akuntan sebagai "Aktor". Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh akuntan pada industri perbankan di Surabaya. Jumlah minimal sampel yang akan digunakan di dalam penelitian ini adalah minimal sebanyak 30 orang responden. Metode dan Prosedur pengumpulan data yang digunakan adalah dengan alat pengumpulan data yaitu berupa kuesioner.. Teknik analisa data menggunakan analisis regresi berganda dikarenakan cocok untuk menguji hubungan antara dua variabel dan penelitian melakukan penelitian multivarian atau lebih dari dua variabel. Analisis regresi berganda dalam penelitian ini digunakan untuk menyelidiki apakah setiap dimensi dikaitkan dengan peran akuntan manajemen sebagai "Aktor". Sehingga untuk persamaan regresi linear

yang digunakan dalam penelitian ini dapat dirumuskan seperti sebagai berikut ini:

$$Y = a + b X_1 + c X_2$$

Dengan rincian keterangan

Y= peran akuntan sebagai aktor

a = konstanta

b = koefisien regresi *Personal Dimension*

c = koefisien regresi *Corporate Dimension*

X₁ = *Personal Dimension*, dan

X₂ = *Corporate Dimension*.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Responden dalam penelitian ini adalah akuntan yang bekerja pada industri perbankan di Surabaya dan memiliki pendidikan terakhir S1 akuntansi sebanyak 67, Maka dari jumlah 67 responden yang diperoleh peneliti sebanyak 42 responden yang memenuhi kriteria sebagai responden dengan tipe akuntan sebagai aktor. Dengan demikian jumlah minimum sampel sebanyak 30 sampel telah terpenuhi.

Tabel 1

Uji Validitas Variabel X₁ (*Personal Dimension*) dengan Nilai r hitung (*corrected item total correlation*) > r tabel 0.304 (n = 42)

Indikator	item	r hitung	r tabel	Keterangan
X1.1	1	0.620	0.304	valid
X1.2	2	0.589	0.304	valid
X1.3	3	0.861	0.304	valid
X1.4	4	0.766	0.304	valid
X1.5	5	0.768	0.304	valid
X1.6	6	0.396	0.304	valid

Berdasarkan Tabel 1 diketahui bahwa 6 item pertanyaan pada variabel dimensi personal menunjukkan hasil pengujian validitas indikator dari variabel X₁ (*personal dimension*) memiliki nilai r hitung *corrected item total correlation* > r tabel 0.304, sehingga dinyatakan seluruh item-item pertanyaan yang mengukur indikator dalam variabel *personal dimension* dinyatakan valid.

Tabel 2

Hasil Uji Validitas Variabel X₂ (*Corporate Dimension*) dengan Nilai r hitung (*corrected item total correlation*) > r tabel 0.304 (n = 42)

Indikator	item	r hitung	r tabel	Keterangan
X2.1	1	0.696	0.304	valid
X2.2	2	0.764	0.304	valid
X2.3	3	0.548	0.304	valid
X2.4	4	0.676	0.304	valid

Berdasarkan Tabel 2 diketahui bahwa 4 item pertanyaan pada variabel dimensi organisasi menunjukkan hasil pengujian validitas indikator dari variabel X₁ (*corporate dimension*) memiliki nilai r hitung *corrected item total correlation* > r tabel 0.304, sehingga dinyatakan seluruh item-item pertanyaan yang mengukur indikator dalam variabel *corporate dimension* dinyatakan valid.

Uji Reliabilitas

Tabel 3

Nilai Alpha Cronbach >0,6 untuk Uji Reliabilitas

Variabel	Nama Variabel	R Alpha	Keterangan
X ₁	<i>Personal Dimension</i>	0.857	Reliabel
X ₂	<i>Corporate Dimension</i>	0.830	Reliabel

Berdasarkan Tabel 3 diketahui bahwa variabel dimensi personal dan dimensi organisasi memiliki nilai *cronbach's alpha* lebih besar dari 0.6. Hasil uji reliabilitas untuk variabel X₁ dan X₂ dikatakan reliabel karena α untuk X₁ (*Personal dimension*) sebesar 0.857 > 0.6 dan X₂ (*Corporate dimension*) sebesar 0.830 > 0.6. Uji reliabilitas yang dilakukan terhadap 42 responden dengan item-item pertanyaan yang membentuk variabel penelitian dinyatakan reliabel.

Untuk mendapatkan kuesioner yang sesuai dengan kriteria *accountant as an actor*, dilakukan analisis terhadap jawaban responden atas pernyataan konsep akuntansi. Dari hasil analisa diketahui bahwa akuntan dalam industri perbankan di Surabaya dominan dalam memahami konsep akuntansi keuangan seperti *internal control* dibandingkan dengan konsep akuntansi manajemen seperti *Activity Based*

Management (ABM) dan Konsep akuntansi yang paling banyak digunakan akuntan dalam industri perbankan di Surabaya adalah seperti Pengakuan Kewajiban.

Persamaan regresi yang dihasilkan adalah sebagai berikut:

$$Y = 2.189 + 0.133 X_1 + 0.424 X_2$$

Nilai r dan r Square

Berikut adalah nilai korelasi r dan koefisien determinasi (r square) yang dihasilkan dari regresi:

Tabel 4
Nilai Korelasi dan Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.561 ^a	.315	.279	.847

a. Predictors: (Constant), Dimensi Organisasi (X₂), Dimensi Pesonal (X₁)

Berdasarkan Tabel 4 diketahui bahwa nilai korelasi (R) yang diperoleh sebesar 0.561 menunjukkan bahwa hubungan dimensi personal dan dimensi organisasi dengan peran akuntan sebagai aktor dalam industri perbankan di Surabaya tergolong cukup kuat. Nilai koefisien determinasi (R Square) yang diperoleh sebesar 0.315 menunjukkan bahwa peran akuntan sebagai aktor pada industri perbankan di Surabaya dipengaruhi oleh dimensi personal dan dimensi organisasi sebesar 31.5%, sedangkan sisanya sebesar 68.5% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti

Uji F

Tabel 5
Hasil uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	12.831	2	6.416	8.951	.001 ^a
	Residual	27.954	39	.717		
	Total	40.786	41			

a. Predictors: (Constant), Dimensi Organisasi (X₂), Dimensi Pesonal (X₁)

b. Dependent Variable: Peran Akuntan Sebagai Aktor (Y)

Berdasarkan Tabel 5 Hasil uji F menunjukkan bahwa Nilai F hitung sebesar 8.951 lebih besar dari F tabel 3.238 (df₁=2, df₂=39, α=0.05), dengan nilai signifikansi F sebesar 0.001 kurang dari 0.05, maka H₀ ditolak, sehingga disimpulkan dari hipotesis

statistik tersebut menunjukkan dimensi personal dan dimensi organisasi secara simultan atau bersamaan berpengaruh signifikan terhadap peran akuntan sebagai aktor dalam industri perbankan di Surabaya.

Uji T

Tabel 6
Hasil Uji t

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations
		B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	2.189	.709		3.067	.004	
	Dimensi Pesonal (X ₁)	.133	.186	.128	.715	.479	.114
	Dimensi Organisasi (X ₂)	.424	.163	.466	2.595	.013	.384

a. Dependent Variable: Peran Akuntan Sebagai Aktor (Y)

Jika berdasarkan tabel 6 hasil Uji t antara dimensi personal terhadap peran akuntan sebagai aktor menghasilkan t hitung sebesar 0.715 kurang dari t tabel 2.023 (df=39, α/2=0.025), dengan nilai signifikansi t sebesar 0.479 lebih besar dari 0.05, maka H₀ diterima, sehingga disimpulkan dari hipotesis statistik tersebut bahwa dimensi personal secara parsial atau individual tidak berpengaruh signifikan terhadap peran akuntan sebagai aktor dalam industri perbankan di Surabaya. Jika berdasarkan hasil Uji t antara dimensi organisasi terhadap peran akuntan sebagai aktor menghasilkan t hitung sebesar 2.595 lebih besar dari t tabel 2.023 (df=39, α/2=0.025), dengan nilai signifikansi t sebesar 0.013 kurang dari 0.05, maka H₀ ditolak, sehingga disimpulkan dari hipotesis statistik tersebut bahwa dimensi organisasi secara parsial atau individual berpengaruh signifikan terhadap peran akuntan sebagai aktor pada industri perbankan di Surabaya

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisa dan pengujian hipotesa pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa:

a. *Personal dimension* (X₁) dan *corporate dimension* (X₂) secara simultan atau serempak berpengaruh signifikan terhadap peran akuntan sebagai aktor dalam industri perbankan di Surabaya (Y)

b. *Personal dimension* (X₁) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap peran akuntan sebagai aktor dalam industri perbankan di Surabaya (Y). Sedangkan, untuk *corporate dimension* (X₂) yang dilakukan

secara parsial menunjukkan adanya pengaruh signifikan terhadap peran akuntan sebagai aktor dalam industri perbankan di Surabaya (Y).

c. Selain itu, *personal dimension* (X_1) dan *corporate dimension* (X_2) memiliki pengaruh positif terhadap peran akuntan sebagai aktor. Hal ini dapat dilihat dari koefisien regresi yang bertanda positif. Jadi, jika terjadi peningkatan baik dalam *personal dimension* (X_1) maupun *corporate dimension* (X_2), maka akan mendorong peningkatan peran akuntan sebagai aktor. Sebaliknya, jika terjadi penurunan baik dalam *personal dimension* (X_1) maupun *corporate dimension* (X_2), maka akan mendorong penurunan peran akuntan sebagai aktor.

d. Dapat disimpulkan bahwa *corporate dimension* (X_1) lebih berpengaruh dominan terhadap peran akuntan sebagai aktor daripada *personal dimension* (X_2). Hal ini dapat dilihat dari nilai Beta untuk *corporate dimension* (X_2) sebesar $0.466 > 0.128$ nilai Beta untuk *personal dimension* (X_1) yang menunjukkan nilai B *corporate dimension* (X_2) lebih besar dari nilai B *personal dimension* (X_1). Artinya, faktor lingkup organisasi, jenis organisasi, jenis manajemen organisasi dan ukuran organisasi tempat akuntan bekerja akan lebih mempengaruhi peranan akuntan sebagai aktor pada industri perbankan di Surabaya dibandingkan dengan faktor pengalaman kerja, pendidikan akademik, pendidikan sertifikasi, keahlian manajerial yang dimiliki oleh akuntan. Dan faktor dalam *corporate dimension* yang paling dominan adalah faktor Perusahaan yang dikelola secara profesional dalam gaya manajemen akan memberikan kesempatan yang lebih besar kepada akuntan untuk terlibat dalam level strategi (*actor*)

Saran

Berdasarkan hasil pembahasan dan kesimpulan yang diperoleh, maka diajukan saran, yaitu : dimensi personal / *personal dimension* (X_1) dan dimensi organisasi / *corporate dimension* (X_2) sebesar 31.5%, sedangkan sisanya sebesar 68.5% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti. Faktor lain yang juga dapat mempengaruhi meliputi seperti ketelitian, keuletan, keberanian dalam mengungkapkan ide-ide baru, disiplin, tanggung jawab, pandai menempatkan diri, dapat dipercaya, kejujuran, memiliki mental yang kuat, dan memiliki manajemen

perusahaan yang baik juga sangat diperlukan seseorang dalam bekerja. oleh karena itu, diharapkan agar untuk penelitian selanjutnya dapat menambahkan indikator baru yang masih belum tersedia dalam penelitian ini.

DAFTAR REFERENSI

- Ballout, Hassan I. (2007). Career Success: The Effects of Human Capital, Person-environment Fit and Organizational Support. *Journal of Managerial Psychology*, 22(8), 741-765.
- Batemen, Thomas S dan Scott A. Snell. (2007). *Management: Leading & Collaboration in a Competitive World* (7th ed.). McGraw-Hill.
- Devie, Josua Tarigan dan Yohanes Sondang Kunto. (2008). Application of Accounting Concepts in The Workplace: a Research of Management Accountant in Surabaya, Indonesia. *Journal of International Business Research, Volume 7, Special Issue 3, 2008*.
- Devie dan Josua Tarigan. (2009). The Perception of Employees Towards the Management Accountant Roles as an "Actor": A Research in Bangkok and Surabaya, *Journal of International Business Research*, 8(1).
- Flagg, James C., Mark W. Hale dan Hubert D. Glover (1992). *Field Research: A Foundation for Developing New Theories in Management Accounting. Management Research News*, 15(7), 8-14.
- Mulyadi. (2001). *Balanced Scorecard: Alat Manajemen Kontemporer untuk Melipatgandakan Kinerja Keuangan Perusahaan*. Jakarta : Penerbit Salemba Empat.
- Russell, Roberta S dan Bernard Taylor III. (2009). *Operations Management (Sixth Edition)*. John Wiley and Sons Inc.
- Susanto, A.B., P. Susanto, H. Wijanarko dan S. Mertosono. (2007). *The Jakarta Consulting Group on Family Business*. Jakarta: Jakarta Consulting Group.
- Standar Akuntansi Keuangan. (2009). Jakarta : Salemba Empat
- Sugahara, Satoshi dan Gregory Boland. (2006). The Role of Perceptions Towards the Accounting Profession by Japanese Tertiary Business Students In the Process of Career Choice. *Papers of the Research Society of Commerce and Economics*, Vol XXXVII, No 2.

- Tarigan, Josua. (2010). *Value-Driven Accounting [acc v.2]*. Jakarta : PT Elex Media
- Undang-undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan.
- Undang-undang Nomor 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas
- Widyono, M. Pakkanna. (2011). *Pengantar Bisnis: Respon Terhadap Dinamika Global*. Jakarta : Mitra Wacana Media.